

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena buruknya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa semakin menjadi perhatian di era digital saat ini. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan, menentukan prioritas pengeluaran, dan menahan keinginan untuk berbelanja secara impulsif. Tidak sedikit pula yang akhirnya terjatuh dalam utang akibat penggunaan layanan keuangan digital tanpa perencanaan matang, seperti *Buy Now Pay Later (BNPL)*. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi masih rendah, padahal mereka berada pada tahap kehidupan yang mulai menuntut kemandirian finansial. Ketika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai, mahasiswa akan mudah terbawa arus gaya hidup konsumtif yang marak di lingkungan sosial dan media digital.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu mampu mengalokasikan pendapatan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan, menabung, berinvestasi, serta mempersiapkan diri menghadapi risiko keuangan di masa depan. Kapoor, Dlabay, dan Hughes (2012) juga menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mencakup kemampuan mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang agar tercapai

kestabilan finansial jangka panjang. Sementara itu, Horne dan Wachowicz (2009) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang sehat ditandai dengan kemampuan menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Ketiga pandangan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan keuangan bukan sekadar tentang pencatatan uang masuk dan keluar, melainkan keterampilan dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

Dalam konteks mahasiswa, kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan penting karena pada masa inilah mereka belajar mandiri secara finansial. Mahasiswa yang belum memiliki pendapatan tetap dan masih bergantung pada uang saku orang tua harus mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan yang terbatas. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang belum memiliki kesadaran finansial dan cenderung mengabaikan perencanaan keuangan. Kecenderungan berbelanja untuk memenuhi gaya hidup, mengikuti tren, serta tekanan sosial dari lingkungan membuat mahasiswa sering kali mengutamakan keinginan dibanding kebutuhan. Akibatnya, keseimbangan keuangan menjadi terganggu, tabungan tidak terbentuk, bahkan sebagian mengalami stres finansial karena utang yang menumpuk dari layanan digital seperti PayLater.

Lebih jauh lagi, penelitian dan data dari lapangan memperlihatkan sisi gelap dari kemudahan BNPL. Menurut laporan CekAja (2024) dan *Fintech Report DailySocial* (2023), sekitar 35% pengguna BNPL dari kalangan Gen Z mengalami keterlambatan pembayaran atau gagal bayar minimal satu kali dalam enam bulan terakhir. Sementara itu, data dari OJK (2023) menunjukkan bahwa nilai non-

performing loan (NPL) untuk layanan paylater berbasis fintech mengalami peningkatan signifikan, dengan sebagian besar debitur berasal dari usia muda di bawah 30 tahun. Fenomena ini menggambarkan bahwa kemudahan akses kredit digital sering disalahgunakan oleh generasi muda tanpa pertimbangan finansial yang matang. Mahasiswa yang ingin mengikuti tren konsumtif atau memenuhi gaya hidup modern sering kali memanfaatkan BNPL untuk membeli barang yang bukan kebutuhan primer, seperti gadget, pakaian, dan hiburan. Akibatnya, banyak dari mereka mengalami kesulitan membayar cicilan, sehingga menumpuknya utang menjadi sumber tekanan psikologis dan gangguan kesejahteraan finansial.

Fenomena tersebut memperlihatkan bagaimana perubahan gaya hidup digital memengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Salah satu inovasi finansial yang saat ini marak digunakan adalah *BNPL (Buy Now Pay Later)*, yaitu layanan pembayaran digital yang memungkinkan konsumen membeli barang sekarang dan membayarnya di kemudian hari. Menurut Kumar, Salo, dan Bezawada (2024), penggunaan BNPL dapat meningkatkan nilai transaksi hingga 6,42% dibandingkan metode pembayaran tradisional. Bagi mahasiswa, kemudahan ini sering kali menjadi godaan untuk berbelanja lebih banyak tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar. Padahal, penggunaan BNPL yang tidak diimbangi dengan kesadaran finansial dapat menimbulkan beban utang, keterlambatan pembayaran, dan gangguan keseimbangan keuangan pribadi. Oleh karena itu, penggunaan BNPL perlu disertai kemampuan mengelola uang secara cermat agar manfaatnya tidak berubah menjadi risiko.

Selain penggunaan BNPL, literasi keuangan menjadi faktor fundamental yang menentukan seberapa baik seseorang dapat mengelola keuangannya. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Individu dengan literasi keuangan tinggi akan lebih memahami risiko dan manfaat penggunaan produk keuangan, mampu menyusun anggaran, menabung secara teratur, serta menghindari perilaku konsumtif yang merugikan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu karena membantu dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, tidak memiliki perencanaan pengeluaran, serta mudah terpengaruh oleh promosi atau diskon *e-commerce*. Penelitian Putri & Priantilianingtiasari (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna PayLater, yang menunjukkan bahwa pengetahuan finansial berperan besar dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Faktor lainnya yang turut berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa adalah gaya hidup. Engel, Blackwell, dan Miniard (1995) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini terhadap lingkungan sosial dan ekonomi. Di era digital, gaya hidup mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh media sosial, tren konsumsi, dan keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial. Aktivitas seperti berbelanja online, nongkrong di kafe, mengikuti tren fashion, dan membeli barang bermerek sering

kali menjadi simbol gaya hidup modern. Namun, perilaku semacam ini berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif berlebihan yang dapat mengganggu kondisi finansial. Penelitian Gama, Buderini, dan Astuti (2023) membuktikan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z, di mana semakin konsumtif gaya hidupnya, semakin sulit mereka menjaga kestabilan keuangan.

Keterkaitan antara BNPL, literasi keuangan, dan gaya hidup membentuk dinamika yang kompleks dalam perilaku finansial mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi keuangan rendah dan gaya hidup konsumtif cenderung menggunakan BNPL secara berlebihan tanpa memperhitungkan kemampuan finansialnya. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi dapat menggunakan BNPL secara bijak sebagai alternatif pembayaran yang efisien, bukan sebagai sarana konsumsi berlebihan. Dengan demikian, ketiga faktor ini saling berinteraksi dan secara simultan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi di era keuangan digital.

Namun, hasil telaah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan yang perlu diisi. Penelitian Putri & Priantilianingtiasari (2024) meneliti pengaruh literasi keuangan, penggunaan PayLater, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, tetapi belum mengkaji secara mendalam dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian Sutianingsih & Fernando (2024) menunjukkan bahwa layanan PayLater dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial, namun tidak secara spesifik meneliti mahasiswa sebagai objek utama yang memiliki risiko keuangan

tinggi. Penelitian Gama, Buderini, & Astuti (2023) memang menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z, tetapi belum memasukkan variabel BNPL yang kini menjadi bagian penting dari perilaku konsumsi mahasiswa. Sementara penelitian internasional seperti Powell dkk. (2023) dan Cervellati dkk. (2025) menyoroti dampak BNPL terhadap kesejahteraan finansial generasi muda, tetapi dilakukan dalam konteks negara maju sehingga kurang merepresentasikan kondisi sosial ekonomi mahasiswa Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh BNPL, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara simultan dalam konteks lokal, khususnya di Kota Medan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya di tengah kemudahan layanan digital dan tekanan gaya hidup modern. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan pribadi, tetapi juga kontribusi praktis bagi mahasiswa, perguruan tinggi, serta penyedia layanan keuangan digital untuk mendorong perilaku finansial yang lebih sehat dan berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penggunaan layanan BNPL (*Buy Now Pay Later*) di kalangan mahasiswa Kota Medan yang berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif dan kesulitan dalam pengelolaan keuangan.
2. Rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, dan utang, khususnya dalam penggunaan *e-commerce*.
3. Gaya hidup konsumtif, hedonis, dan mengikuti tren di kalangan mahasiswa yang dapat memperburuk kondisi keuangan pribadi.
4. Belum optimalnya pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan BNPL, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
5. Minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Medan dalam konteks penggunaan *e-commerce*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar ke luar konteks, maka penulis melakukan pembatasan masalah pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa aktif di Kota Medan yang menggunakan layanan *e-commerce*, sehingga hasil penelitian merepresentasikan perilaku keuangan pada kelompok mahasiswa tersebut. Kedua, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan BNPL (*Buy Now Pay Later*), literasi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah pengelolaan keuangan mahasiswa. Ketiga, penelitian ini tidak membahas variabel lain di luar model penelitian, seperti pengaruh media sosial, promosi digital, atau faktor lingkungan sosial yang juga dapat memengaruhi

perilaku keuangan mahasiswa. Keempat, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala *Likert*, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden. Dengan adanya pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan BNPL (*Buy Now Pay Later*) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Medan dalam penggunaan *e-commerce*?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Medan dalam penggunaan *e-commerce*?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Medan dalam penggunaan *e-commerce*?
4. Apakah penggunaan BNPL, literasi keuangan, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Medan dalam penggunaan *e-commerce*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penggunaan BNPL (*Buy Now Pay Later*) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Medan dalam penggunaan *e-commerce*.

2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Medan dalam penggunaan *e-commerce*.
3. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Medan dalam penggunaan *e-commerce*.
4. Menganalisis pengaruh penggunaan BNPL, literasi keuangan, dan gaya hidup secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Medan dalam penggunaan *e-commerce*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup agar mampu mengelola keuangan dengan lebih bijak meskipun menggunakan fasilitas BNPL.
2. Bagi Perguruan Tinggi: Menjadi dasar pertimbangan dalam merancang program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif untuk mahasiswa.
3. Bagi Penyedia Layanan BNPL dan *E-Commerce*: Menjadi masukan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan perilaku finansial yang sehat bagi pengguna muda.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian yang lebih lanjut terkait *fintech*, perilaku konsumtif, dan manajemen keuangan pribadi.